

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap wanita selalu memperhatikan dan berkeinginan untuk memiliki penampilan yang sempurna bukan hanya dalam berpakaian, namun juga kesehatan dan kecantikan mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki sudah menjadi prioritas utama dalam berpenampilan. Salah satu yang sangat diperhatikan adalah rambut karena rambut merupakan mahkota kecantikan sehingga banyak wanita melakukan perawatan rambut dengan hair spa, hair mask dan pewarnaan rambut.

Salah satu jenis sediaan kosmetika yang digemari adalah pewarna rambut. Sediaan pewarna rambut adalah sediaan kosmetika yang digunakan dalam tata rias rambut untuk mewarnai rambut asalnya atau dengan warna lain. Faktor zat warna dalam sediaan kosmetika sangat penting. Efek pewarnaan yang menarik dan serasi menjadi tujuan utama dari para pengguna kosmetika. Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti kulit, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membrane mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Pewarnaan rambut dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan menggunakan berbagai jenis zat warna alam maupun sintetik. Sedangkan penggunaan pewarna sintesis pada pewarna rambut dapat berbahaya bagi kesehatan manusia, salah satu contoh zat warna sintesis yang digunakan

dalam kosmetik ialah rhodamine B. Pewarna rhodamine B secara topical/ luar tubuh, bisa menyebabkan iritasi kulit dan berbagai penyakit berbahaya lainnya.

Pewarnaan rambut merupakan tindakan mengubah warna rambut yang dikenal sejak zaman Mesir, Purba, bangsa Yunani, Cina Purba dan Hindu. Pada zaman itu pewarnaan yang dipakai berasal dari tumbuh – tumbuhan yang disebut dengan pewarna nabati atau pewarna tradisional dimana pewarnaan dilakukan untuk merubah warna rambut asli atau untuk menutupi uban dan mengikuti tren yang ada. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka produsen kosmetik memproduksi berbagai macam sediaan pewarna rambut, namun kebanyakan pewarna rambut yang beredar dimasyarakat sebagian besar menggunakan bahan pewarna sintetik. Pewarna sintetik memang diperbolehkan tetapi dengan batas kadar tertentu.

Berkaitan dengan hal di atas bahwa kosmetika modern tersebut jelas mempergunakan beberapa unsur kimia ataupun zat warna dan zat pengawet. Hal ini tentu bertujuan agar kosmetika itu tahan lama, praktis pemakaian, penyimpanan dan pemeliharaannya. Karena itu, bila akan menggunakan kosmetika tersebut, kita perlu hati – hati dan memahami sifat dari masing-masing kosmetika tersebut.

Kosmetika tradisional ialah kosmetika yang terdiri dari bahan – bahan yang berasal dari alam dan diolah secara tradisional. Di samping itu terdapat kosmetika semi tradisional yang mana dijelaskan bahan – bahan berasal dari alam namun diolah secara modern dengan mencampurkan zat-zat kimia sintetik ke dalamnya. Lalu selanjutnya ada kosmetika modern ialah kosmetika yang diproduksi secara pabrik (laboratorium), dimana telah dicampur dengan zat-zat kimia untuk mengawetkan kosmetika tersebut agar tahan lama, sehingga tidak cepat rusak dan

dapat bertahan lama. Kosmetika alami ialah kosmetika yang berbahan dasar dari alam dan tanpa bahan kimia yang berbahaya didalamnya yang aman digunakan untuk kulit kepala dan rambut.

Rambut dikenal sejak zaman dahulu dengan julukan “mahkota” bagi wanita. Tetapi di zaman yang sudah maju seperti sekarang, julukan tersebut tidak hanya untuk wanita namun juga untuk pria. Rambut sangat perlu diperhatikan, karena rambut bukan hanya sebagai pelindung kulit kepala namun juga dari berbagai hal seperti sebagai pelindung benturan/pukulan benda keras, paparan sinar matahari, dan sebagainya. Rambut juga merupakan “perhiasan” yang sangat berharga. Rambut yang tebal, panjang, hitam, berkilau, sehat, dan mudah diatur akan memberikan tingkat kepercayaan diri meningkat bagi pemiliknya. Tidak sedikit wanita dan juga pria yang menimbulkan rasa kagum hanya karena keindahan rambut yang mereka miliki. .

Pada umumnya kulit buah naga jarang dimanfaatkan dengan baik, bahkan dibuang begitu saja karena banyak masyarakat yang tidak tahu cara pemanfaatan dalam kulit buah naga tersebut sehingga terjadinya peningkatan limbah kulit buah naga. Menurut Saati (2011), “kulit buah naga berjumlah 30-35% dari berat buahnya dan seringkali hanya dibuang sebagai sampah”. Menurut Faridah, dkk (2014) “Kulit buah naga memiliki unsur senyawa pewarna alami yang tinggi atau biasa disebut Antosianin”. Antosianin merupakan pigmen berwarna merah-violet terdapat pada kulit buah naga merah (*hylocereus polyzhrus*). Antosianin juga dapat di manfaatkan sebagai pewarna alami pada makanan dan minuman yang di konsumsi. Selain untuk campuran pewarna makanan atau minuman kulit buah naga juga dapat digunakan sebagai pewarna rambut alami secara alami dan aman,

karena didalam “Kulit buah naga juga terkandung Vitamin E yang tinggi, vitamin C, Vitamin A, alkoid, terpenoid, flavonoid, karoten, dan fitoalbumin” (Jaafar, etal.,2009).

Berdasarkan latar belakang diatas , penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul : “Formulasi & Evaluasi Sediaan Pewarna Rambut Ekstrak Kulit Buah Naga (*hylocereus polyzhirus*)” sebagai pewarna alami yang memenuhi syarat sediaan pewarna rambut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penggunaan zat pewarna sintetik dalam kosmetik menyebabkan efek kurang baik pada kulit dan tubuh manusia.
2. Formulasi dan sediaan yang kurang memenuhi syarat dalam pembuatan sediaan pewarna rambut pada penelitian sebelumnya.
3. Kulit buah naga kurang dimanfaatkan dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yaitu pada bagian kulit buah naga merah (*Hylocereus Polyrhizus*) yang akan digunakan sebagai formula pewarna rambut alami ekstrak kulit buah naga merah (*Hylocereus Polyrhizus*).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Manakah formula terbaik dari sediaan pewarna rambut ditinjau dari mutu fisik yaitu organoleptik dan uji pH?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi ekstrak buah naga merah terhadap sediaan pewarna rambut?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh ekstrak kulit buah naga sebagai sediaan pewarna rambut.
2. Mengetahui formulasi dan sediaan yang baik dalam pembuatan sediaan pewarna rambut dari ekstrak kulit buah naga merah

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti tentang manfaat pewarnaan rambut alami dengan menggunakan ekstrak yang terbuat dari bahan alami yaitu kulit buah naga.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa program studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dalam pewarnaan rambut alami dengan menggunakan ekstrak kulit buah naga

3. Memberikan inspirasi dan inovasi mahasiswa agar bisa lebih dikembangkan lagi untuk penelitian tentang pewarna rambut alami berbahan dasar alami
4. Menambah wawasan bagi masyarakat luas untuk memproduksi biokosmetika terutama berbahan buah, yaitu ekstrak kulit buah naga untuk pewarna rambut alami

